

Konversi Agama....

**KONVERSI AGAMA DAN FAKTOR
KETERTARIKAN TERHADAP ISLAM
(STUDI KASUS MUALLAF YANG MEMELUK ISLAM
DALAM ACARA DAKWAH DR. ZAKIR NAIK DI MAKASSAR)**

Oleh:

Saftani Ridwan, AR.

Dosen Agama Islam

STMIK Handayani Makassar - Indonesia

E-mail : saftaniaja@yahoo.co.id

Phone / WA : 0813 4210 7852

Abstract

Fenomena konversi agama di Indonesia menjadi hal yang biasa terutama sejak kebebasan beragama dijamin oleh undang-undang. Tren ini berkembang dari tahun ke tahun khususnya dari agama Kristen ke agama Islam. Terjadi peningkatan populasi jumlah penganut Islam di beberapa wilayah di Indonesia walaupun di beberapa wilayah lain juga terjadi penurunan populasi. Hal ini juga terjadi di wilayah mayoritas berpenduduk muslim seperti kota Makassar. Hal menarik untuk diteliti adalah bahwa ditengah isu beberapa media asing yang menstigmatisasi Islam sebagai agama yang mengajarkan kekerasan ternyata tidak menyurutkan minat orang-orang non muslim untuk memeluk agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan studi kasus para muallaf yang memeluk Islam dalam kegiatan dakwah DR. Zakir Naik di Baruga Pettarani UNHAS Makassar pada 10 April 2017. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif dalam analisis data ini selain mendeskripsikan juga melakukan analisis SWOT, yaitu analisis kelebihan, kekurangan, peluang dan hambatan terhadap masalah konversi agama khususnya dari non Islam ke Islam. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa faktor-faktor yang dominan menyebabkan non muslim memeluk Islam adalah proses berfikir ilmiah dan rasional serta perenungan mendalam dalam pencarian kebenaran akibat kebingungan dan kekecewaan terhadap agama sebelumnya.

Keywords:

Konversi, Muallaf, Islam, Kristen

A. PENDAHULUAN

Seseorang yang melakukan konversi agama dari non Islam ke Islam lazim disebut dengan muallaf. Muallaf adalah sebutan bagi non-muslim yang mempunyai harapan memeluk agama Islam atau orang yang baru memeluk Islam. Dalam

Quran surah At-Taubah : 60 disebutkan bahwa para muallaf termasuk orang-orang yang berhak menerima zakat. *“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”*.

Dalam konteks ayat ini mereka yang disebut muallaf adalah orang non muslim yang ada harapan memeluk Islam atau orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah dan dibujuk hatinya agar teguh dalam keislaman. Istilah muallaf dalam konteks ini mengindikasikan mereka yang berhak menerima zakat atau sedekah. Menurut Kamus Kontemporer Arab – Indonesia kata muallaf berarti orang-orang yang ditaklukkan hatinya.¹ Kata muallaf berasal dari kata *allafa*, *yualifu*, *muallif*, *muallafa*. Muallaf merupakan isim *maf'ul* dari *allafa* yang bermakna mengikat yang artinya bahwa seorang yang disebut muallaf diikat hatinya agar memeluk Islam dan tetap dalam keislaman. Ibnu Mandzhur dalam kitabnya *Lisanul Arab* menjelaskan perihal istilah muallaf bahwa salah satu makna dari uraian kata muallaf ialah mengikat.² Lebih jauh ia menjelaskan bahwa kata *ta'allafu* yang bermakna keterikatan adalah bagian dari makna ayat *walmuallafati quluwbuhum* dalam Quran Surah At-Taubah ayat 60.

Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian adalah mengapa banyak non muslim khususnya mereka yang beragama Kristen tertarik mendengarkan ceramah DR.Zakir Naik. Tidak sedikit dari mereka bahkan mengajukan pertanyaan dan setelah mendapatkan jawaban yang dianggap memuaskan merekapun memproklamirkan syahadatnya dihadapan khalayak ramai. Hal ini tentu mengandung konsekwensi bahwa mereka yang bersyahadat tentu siap dengan resiko-resiko jika ada intimidasi dari pihak kerabat karena mereka mengetahui jika bersyahadat dalam sebuah even Zakir Naik maka akan disiarkan secara langsung ke seluruh dunia dan videonya dapat diunduh oleh siapapun melalui internet.

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap lembaga Islam guna meningkatkan peran mereka dalam dakwah kepada non muslim serta membenahan proses pembinaan muallaf yang selama ini sangat jarang dilakukan oleh lembaga Islam.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel muallaf yang bersyahadat pada kegiatan DR. Zakir Naik di Baruga Pettarani kampus Unhas Makassar dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam menetapkan informan, yakni para muallaf yang diislamkan langsung oleh DR. Zakir Naik dalam ceramah ilmiahnya yang berjudul *Quran and Modern Science*. Subjek yang dipilih sebagai sampel merupakan subjek yang benar-benar merupakan subjek yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.

Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi serta pengumpulan dokumen-dokumen. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu hasil wawancara terhadap muallaf yang dipilih, catatan lapangan dan dokumen-dokumen seperti surat baptis, KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan surat pernyataan. Selanjutnya dilakukan reduksi data, menyusunnya ke dalam satuan-satuan lalu dikategorisasi dan kemudian disusun dalam bentuk tulisan deskriptif. Analisis SWOT dilakukan sebagai bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif atau memberi gambaran. Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai satu masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut fungsinya masing-masing. Muallaf yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah empat orang dari delapan orang yang mengikrarkan syahadat dalam acara ceramah DR. Zakir Naik di Baruga Pettarani kampus Unhas Makassar pada hari senin 10 April 2017.

D. PEMBAHASAN

DR. Zakir Abdul Karim Naik adalah pembicara muslim asal India yang merupakan ahli perbandingan agama. Ia juga penulis buku serta seorang dokter. Ia

lahir di Mumbai India pada 18 Oktober 1965.³ Tahun 1991 ia mengambil keputusan berhenti menjadi dokter dan beralih menjadi pendakwah Islam khususnya dakwah kepada non muslim. Ia juga berusaha menghilangkan pandangan negatif tentang Islam oleh banyak umat Kristiani di Barat. Selama aktif menjadi pendakwah, ia banyak berkeliling dunia mengunjungi banyak negara. Dalam setiap ceramahnya senantiasa dihadiri oleh ribuan orang dan selalu ada yang bersyahadat pada sesi tanya jawab. Video-video ceramahnya juga telah diunggah ke situs youtube dan dapat disaksikan oleh siapapun di dunia ini yang terkoneksi dengan jaringan internet.

Dalam kunjungannya ke Indonesia yang merupakan kunjungan dakwah pertamanya di negeri ini ia dijadwalkan berceramah di beberapa tempat seperti Bandung, Yogyakarta, Bekasi, dan Makassar. Dalam setiap sesi ceramahnya senantiasa dihadiri paling tidak sekitar 10.000 orang dan diakhiri dengan sesi tanya jawab yang terkadang diantara penanya yang non muslim ada yang langsung bersyahadat setelah yakin dan merasa puas dengan jawaban yang ia terima. Dalam tur keliling Indonesia yang dimulai awal April DR. Zakir Naik telah mengislamkan sedikitnya 40 orang. Kegiatan ceramahnya di Universitas Pendidikan Bandung terdapat 4 orang yang bersyahadat pada sesi tanya jawab, di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta terdapat 3 orang yang bersyahadat, di Universitas Darussalam Gontor terdapat 3 orang yang bersyahadat dan di stadion olahraga Bekasi terdapat 23 orang yang bersyahadat. Adapun di Makassar tercatat 8 orang telah bersyahadat dan tujuh dari delapan orang yang bersyahadat di Makassar adalah wanita.⁴ Jumlah mereka yang bersyahadat ini belum termasuk yang bersyahadat selepas acara karena beberapa muallaf yang di wawancara sudah lama ingin bersyahadat namun karena alasan keamanan mereka tidak mau terekspose karena ada rasa ketakutan terhadap intimidasi dari pihak kerabatnya. Mereka hanya menghadiri acara Zakir Naik untuk meyakinkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam dan setelah acara tersebut baru mereka mencari tempat yang aman untuk bersyahadat.

Dalam konteks penelitian ini objek penelitian adalah muallaf-muallaf yang bersyahadat langsung pada acara Zakir Naik di kampus Unhas 10 April 2017, baik mereka berasal atau berdomisili di kota Makassar atau mereka yang berasal dari luar kota. Kegiatan Ceramah Zakir Naik di kampus Unhas Makassar difasilitasi oleh beberapa pengusaha muslim di kota ini sehingga perjalanan beliau ke Makassar hingga kepulangannya menggunakan pesawat pribadi. Kegiatan ini diorganisir oleh Forum Umat Islam Bersatu (FUIB) Sulawesi Selatan sebagai panitia acara.

Masyarakat kota Makassar adalah masyarakat multibudaya. Setidaknya ini tercermin dari suku, bahasa dan agama yang hidup di kota ini. Dari segi agama mulai dari Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Budha sampai Konghuchu ada di kota ini. Demikian juga organisasi-organisasi agama banyak terdapat di kota ini. Bila kita amati dari segi suku dan bahasa, maka di kota ini juga hidup berbagai suku. Sekalipun suku asli penduduk kota Makassar adalah suku Makassar dan Bugis, namun suku-suku dari luar Makassar juga banyak yang berdomisili di kota ini seperti suku Toraja yang berasal dari wilayah utara Sulawesi Selatan yang mayoritas beragama Kristen. Ada juga suku Jawa, Sunda, Batak, Manado, Ambon, Flores hingga Papua, termasuk etnis Tionghoa dan India. Dari segi agama, kehidupan agama-agama khususnya yang berasal dari lima agama hidup dengan dinamis di kota ini. Kelima agama itu dipeluk oleh penduduk di semua kecamatan di Makassar yang terdiri dari 14 kecamatan yaitu Biringkanayya, Bontoala, Makassar, Mamajang, Mariso, Manggala, Panakkukang, Rappocini, Tallo, Tamalate, Tamalanrea, Ujungpandang, Ujung Tanah dan Wajo. Hanya Konghuchu yang belum berada di semua kecamatan. Penganut Konghuchu lebih terpusat di kecamatan Mariso sebagai daerah pusat warga etnis Cina di Makassar. Adapun populasi penduduk berdasar agama dapat dilihat berdasarkan data dari Departemen Agama kota Makassar yakni, Islam menduduki posisi terbanyak dari segi jumlah yaitu sekitar 1.095.994 jiwa. Kristen Protestan memiliki penganut sekitar 109.539 jiwa. Katolik 73.118 jiwa, Budha jumlah penganutnya 23.961 jiwa.

Hindu dianut oleh 7.191 jiwa. Sementara Konghuchu di Makassar berjumlah hanya sekitar 1.296 jiwa.⁵

Secara umum kondisi masyarakat kota Makassar cukup majemuk namun masyarakat hidup saling menghargai. Iklim toleransi di kota ini cukup baik. Sangat jarang terjadi kasus-kasus konflik horisontal antara pemeluk beragama. Kondisi ini memudahkan proses dakwah yang dilakukan oleh beberapa lembaga Islam termasuk jika mengundang penceramah internasional untuk berdakwah di kota ini.

Banyaknya non muslim yang bersyahadat di kota Makassar menjadi salah satu indikator keberhasilan dakwah di kota ini. Proses pensyahadatan dapat terjadi di masjid besar seperti masjid Al-Markaz atau masjid Raya, dapat juga di masjid-masjid kecil bahkan sampai ke musholla-musholla hingga rumah. Proses ini juga menjadi titik kebangkitan syiar Islam di kota Makassar.

Dari beberapa penelitian terkait kasus-kasus konversi agama, seseorang yang melakukan konversi agama dapat diidentifikasi karena beberapa faktor. Umumnya mereka mengawalinya dengan proses ketidakpuasan dengan keyakinan lama. Ketidakpuasan ini muncul karena hal-hal yang sifatnya bagi mereka kurang rasional dan sulit dipahami sehingga membuat sang muallaf melakukan proses perenungan mendalam dan mencari jawaban. Pada tahapan ini sang muallaf mengalami krisis keimanan. Dalam tahapan krisis ini terjadi ketidakpuasan yang dapat ditambah dengan kekecewaan ketika dalam interaksi sehari-hari sang muallaf menemukan hal-hal yang mengecewakan dalam interaksi mereka bersama komunitas lamanya, misalnya berinteraksi dengan pemuka agama yang sering mengkonsumsi alkohol dan melihat dampak buruk dari hal tersebut. Proses ketidakpuasan ini berlanjut dengan proses pencarian secara ilmiah dan jika ia menemukan jawaban yang lebih rasional maka sang muallaf akan mengalami proses pertemuan terhadap beberapa jawaban keraguannya selama ini untuk kemudian menentukan pilihannya. Terkadang mereka butuh waktu lama dalam proses ini hingga menetapkan apa yang harus dipilih atau proses tersebut dapat juga berjalan dengan cepat jika sudah benar-benar yakin dengan apa yang dipilihnya.

Secara umum mereka yang memeluk Islam dalam setiap ceramah DR. Zakir Naik umumnya karena penerimaan akibat rasionalitas berfikir. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal :

1. Terjadi proses tanya jawab dan diskusi singkat antara penanya calon muallaf dengan DR. Zakir Naik.
2. DR. Zakir Naik adalah seorang ilmuwan dan dokter dalam bidang medis, sehingga dalam setiap ceramahnya senantiasa menggunakan analogi-analogi yang cerdas, penjelasan yang rasional dan ilmiah serta perbandingan antara ajaran agama sang penanya dengan ajaran Islam. Semua penjelasan tersebut dikutip dari sumber kitab suci masing-masing.
3. Umumnya sang muallaf adalah mereka yang berusia matang dan mampu berfikir ilmiah seperti mahasiswa, pelajar atau pekerja dalam bidang sains, bukan anak-anak atau usia lanjut yang sulit mencerna penjelasan yang terstruktur dan sistematis.

Selain itu terdapat daya tarik personal yang dimiliki DR. Zakir Naik seperti kemampuan menghafal ayat-ayat dari berbagai kitab suci secara akurat dan rinci. Hal ini menjadikan sang penanya yang umumnya beragama Kristen banyak yang mengaguminya karena banyak umat Kristiani sendiri yang tidak mampu menghafal bahkan tidak mengetahui dengan baik kitab sucinya sendiri. Dari sini dapat dilihat bahwa proses perjalanan menemukan Islam bagi muallaf-muallaf dalam acara ceramah DR. Zakir Naik umumnya adalah *intellectual conversion*. Konversi intelektual menurut Lewis adalah proses konversi yang motifnya dijalani melalui proses memahami isu-isu keagamaan atau isu-isu rohani melalui buku-buku, siaran televisi, artikel-artikel dan berbagai media lain. Dalam hal ini seseorang mencoba memperluas alternatifnya dalam mencari pilihan.⁶

Peran media dalam penyebaran materi dakwah juga sangat signifikan. Hal ini terlihat dari semua muallaf yang diwawancara mengapa mereka tertarik mendatangi acara dakwah DR. Zakir Naik adalah karena mereka telah melihat ceramahnya melalui situs youtube.com di internet. Ketertarikan ingin melihat dan bertemu langsung dengan seseorang yang sering dilihat melalui layar kaca tentu

menjadi hal yang dirindukan ketika media telah mampu membentuk pengaruhnya terhadap penonton.

E. PROSES KONVERSI AGAMA INFORMAN PENELITIAN

Muallaf yang menjadi objek penelitian dalam kasus dipilih empat orang wanita dari delapan orang yang bersyahadat. Pertama adalah Angel Putri (20 tahun) yang beragama Kristen Protestan, kedua Ellen (22 tahun) yang beragama Kristen Katholik, ketiga Yoan (28 tahun) yang beragama Kristen Katholik dan keempat Novianti (32 tahun) yang beragama Kristen Protestan. Keempat informan tersebut semuanya mengikrarkan syahadat dan memeluk Islam dalam sesi tanya jawab ceramah DR. Zakir Naik.

Angel karyawan sebuah perusahaan travel di Makassar dan berdomisili di Barombong kabupaten Gowa seorang informan yang menjadi objek penelitian menuturkan bahwa ia telah lama merasa bingung memahami ajaran Kristen Protestan yang menjadi agamanya sebelum melakukan proses konversi. Ia tidak dapat menerima pandangan bahwa Tuhan dapat menjadi manusia atau sebaliknya. Dalam masa pencariannya ini ia banyak menonton video DR. Zakir Naik di internet. Ditemui dua hari sebelum mengikuti ceramah DR. Zakir Naik, Angel menuturkan bahwa *“saya dari dulu bingung kak, tidak bisa mengerti bagaimana Yesus bisa disebut Tuhan padahal dia manusia, ini tidak pernah masuk di akal saya. Kalo saya diajak ke gereja oleh ibu saya sering cari alasan untuk tidak datang.”*

Kebimbangan Angel ini telah dipendam lama dan ia hanya menyampaikan kepada bibinya yang menemaninya ke acara DR. Zakir Naik di kampus Unhas. Angel merasa yakin akan bersyahadat ketika sesi tanya jawab dalam acara Zakir Naik nanti. Ia hanya mengkhawatirkan respon dan sikap ibunya yang taat dalam agamanya kemungkinan dapat membencinya jika ia memutuskan memeluk Islam.

Setiap hari ia menonton video DR. Zakir Naik melalui situs youtube dan pikirannya tetap rasional bahwa Tuhan tidaklah mungkin dapat digambarkan sebagaimana pemahaman dalam agamanya selama ini. Sekalipun dibesarkan dalam keluarga Kristen yang taat namun ia telah beberapa bulan tidak mau ke gereja lagi karena telah lama kehilangan kepercayaan terhadap ajaran agamanya tersebut.

Informan berikutnya bernama Ellen, seorang mahasiswa yang aktif sebagai anggota remaja gereja Katholik juga menuturkan bahwa ia telah lama merasa kurang nyaman beribadah dalam gereja. Suasana ibadah menurutnya seharusnya tenang agar kita khusyuk beribadah kepada Tuhan, bukannya suasananya ribut sambil bernyanyi-nyanyi. Ia menuturkan : *“Saya merasa kurang nyaman beribadah dalam gereja, saya melihat teman-teman dalam Islam lebih enak dalam beribadah. Mereka tenang dan doa-doa mereka didengar oleh Tuhan. Ajaran Islam juga cukup rasional dan aturannya lengkap mengatur kehidupan kita.”* Ellen merasakan kenyamanan dalam agama Islam karena melihat kawan-kawannya yang beragama Islam lebih tenang dalam beribadah. Lengkapnya aturan-aturan dalam ajaran Islam juga menjadi alasan Ellen meyakini ajaran Islam sebagai agama yang benar.

Informan berikutnya adalah Yoan yang beragama Kristen Katholik. Yoan adalah pegawai salah satu Bank swasta di Makassar. Ia sendiri bingung kenapa dalam agamanya para pendeta membolehkan meminum minuman beralkohol yang secara nyata menimbulkan dampak buruk bagi pelakunya. Ia melihat ajaran Islam sebagai ajaran yang lengkap yang mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sampai persoalan alkohol yang diharamkan bagi penganut agama Islam. Baginya Islam adalah agama yang sempurna yang aturan-aturannya mengatur segala aspek kehidupan manusia. Ia menuturkan : *“saya tidak mengerti kenapa orang-orang kristen membolehkan meminum minuman beralkohol bahkan pendeta sendiri banyak yang suka. Dampak alkohol ini sudah nyata kejelekannya dalam kesehatan dan saya lihat hanya ajaran Islam yang melarang umatnya meminum alkohol. Saya merasa Islam memiliki aturan yang lengkap bagi umat manusia.”*

Kesempurnaan ajaran Islam membuatnya tertarik kepada Islam. Kebingungan Yoan nampak karena seharusnya jika ajaran itu benar dari Tuhan maka seharusnya melarang hal-hal yang buruk, namun ia menyangsikan ajaran agamanya selama ini yang justru tidak melarang mengkonsumsi alkohol. Selain aturan yang lengkap, Islam juga menyajikan fakta ilmiah bahwa sesuatu yang dilarang dikonsumsi dalam agama ini memang pasti berdampak buruk bagi kesehatan manusia, seperti alkohol dan konsumsi daging babi atau anjing. Ia

kemudian mengikrarkan syahadat di depan DR.Zakir Naik setelah menerima penjelasan mengenai dampak minuman beralkohol bagi kesehatan.

Informan terakhir adalah Novianti yang berasal dari agama Kristen Protestan. Pekerjaannya adalah wiraswasta dan memiliki bisnis busana remaja. Ia berfikir mengapa Tuhan dalam Islam tidak boleh digambarkan sementara dalam agama Kristen Tuhan boleh digambarkan dan ditampilkan dalam bentuk foto. Ia mempertanyakan hal tersebut kepada DR. Zakir Naik. Setelah mendapatkan jawaban yang menurutnya cukup rasional ia kemudian menyatakan menerima Islam dan meninggalkan keyakinan lamanya. Dalam pandangan rasionalitas manusia bahwa menggambarkan Tuhan sesungguhnya bahkan dapat menurunkan derajat Tuhan karena penggambaran tersebut justru dapat membuat hal-hal yang terkesan melecehkan hingga menghinakan. Selain itu gambar atau foto-foto yang ditampilkan tidak dapat dibuktikan kebenarannya apakah memang seperti itu wajah yang dimaksud mengingat gambaran tersebut hanyalah hasil imajinasi pelukisnya.

Novianti menuturkan bahwa *“saya merasa ajaran Islam lebih masuk akal karena Tuhan tidak digambarkan sebagai manusia. Penggambaran ini justru hanya menimbulkan persangkaan yang macam-macam dari manusia. Walaupun kami diajarkan dalam kekristenan untuk selalu ingin melihat fisik Tuhan untuk menghargai pengorbanannya, namun hal ini justru aneh bagi saya setelah saya bandingkan dengan pandangan teman-teman muslim saya.”* Terlihat apa yang digambarkan dalam ajaran kekristenan bahwa Tuhan bisa dilihat menjadi sesuatu yang justru tidak masuk akal bagi Novianti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap muallaf-muallaf yang menjadi fokus penelitian terdapat beberapa hal yang menjadi alasan mengapa banyak kaum non muslim khususnya umat Kristiani memilih Islam sebagai agama mereka, diantaranya :

1. Persoalan teologis dalam agama Kristen sulit dipahami dan ini berbeda dengan ajaran Islam yang lebih rasional.
2. Islam adalah agama fitrah yang sesuai dengan fitrah dan kodrat manusia, serta membawa kebaikan duniawi seperti melarang hal-hal yang mendatangkan

dampak buruk bagi manusia, contohnya pengharaman alkohol yang dapat merusak kesehatan dan menimbulkan gangguan pada akal.

3. Tatacara ibadah yang kadang kurang masuk akal misalnya ibadah hanya dengan bernyanyi-nyanyi serta suasana tempat ibadah yang tidak kondusif. Banyaknya patung dalam gereja, bercampur baurnya pria dan wanita yang dapat menimbulkan perbuatan pelecehan dan sebagainya. Kondisi ini berbeda dengan tempat ibadah umat Islam yang lebih tenang dan terjadi pemisahan tempat antara pria dan wanita sehingga masing-masing lebih berkonsentrasi dalam beribadah.
4. Ajakan oleh kerabat atau teman yang telah lebih dahulu memeluk Islam dan terlihat menampakkan perilaku yang lebih baik setelah menjadi muslim, misalnya tidak mengkonsumsi alkohol atau tidak memakan daging-daging hewan yang diharamkan yang terbukti tidak baik bagi kesehatan manusia.

Konversi agama yang dilakukan oleh keempat muallaf di atas umumnya memiliki alasan yang hampir sama. Sesuai dengan teori sumber kejiwaan agama yang dikemukakan oleh Clark (dalam Jalaluddin, 2001) dalam *faculty theory* tentang *death urge*. Menurutnya *death urge* menjadi salah satu sumber kejiwaan agama manusia. Manusia memiliki ketakutan setelah meninggal dan manusia ingin mendapatkan tempat disisi Tuhan setelah meninggal. Hal ini menyebabkan para muallaf melakukan proses pencarian setelah mereka tidak mendapatkan kepastian dalam agama lamanya. Selama ini mereka hanya ditanamkan doktrin oleh para pemuka agama dalam gereja dan menerima pengajaran dari keluarga dalam hal ini orang tua, namun penjelasan yang mereka terima tidak pernah dapat dijelaskan secara rasional. Hal ini menimbulkan keraguan atas keyakinan mereka selama ini.

Ketika menemukan agama baru yakni Islam, para muallaf merasa agama tersebut lebih mudah untuk dipelajari dan mudah dipahami. Mereka merasakan menemukan Tuhan yang mereka cari dalam agama Islam ini. Para muallaf merasa lebih mudah berkomunikasi dengan Tuhan setelah memeluk Islam. Mereka juga merasa ajaran-ajaran dalam Islam lebih rasional dan mudah diterima oleh logika berfikir sederhana.

Perilaku konversi agama ini merupakan interaksi dari pengalaman pribadi masing-masing muallaf ketika merasa tidak menemukan Tuhannya dalam agama lamanya. Hal ini bertemu dengan pengalaman lingkungan ketika orang tua atau pihak keluarga tidak menanamkan nilai-nilai agama yang baik serta tidak mampu memberi jawaban yang rasional atas berbagai persoalan dalam kekristenan. Di sisi lain ketika para muallaf justru mendapatkan respon yang baik dalam bergaul dengan orang-orang beragama Islam yang memberikan sambutan yang hangat dan ramah serta memberikan penjelasan atas kebimbangan mereka selama ini semakin membuat para muallaf yakin akan pilihan mereka untuk beralih keyakinan kepada Islam.

Masa konversi agama biasanya terjadi dalam waktu yang relatif singkat atau sebaliknya hingga bertahun-tahun untuk mengambil sebuah keputusan. Ketika pelaku mengambil keputusan untuk memeluk Islam dan mewujudkannya dengan mengikrarkan syahadat, proses ini akan menandai perubahan status keagamaan dari agama asal menuju agama Islam. Perubahan status keagamaan ini melibatkan adanya kesadaran internal pelaku bahwa dirinya telah menjadi seorang muslim. Konversi agama yang dilakukan merupakan suatu bentuk komitmen atau keputusan yang dibangun secara individu dan dipilih sendiri setelah melewati berbagai pertimbangan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Konversi Agama :

A. Faktor Intern

Perkembangan jiwa keagamaan seseorang selain ditentukan oleh faktor ekstern juga ditentukan oleh faktor intern seseorang. Secara garis besar faktor-faktor intern yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan antara lain adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang. Dalam kasus penelitian ini muallaf yang menjadi informan yang melakukan konversi agama umumnya memiliki tingkat usia dewasa antara 20 – 35 tahun. Masa usia seperti ini adalah masa yang masih dapat dikatakan usia yang sering menimbulkan konflik kejiwaan yang cenderung mempengaruhi konversi agama. Hubungan antara perkembangan jiwa dan keagamaan tampaknya tak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi lebih dipengaruhi oleh sugesti maka

tentunya konversi lebih banyak terjadi pada usia anak-anak, mengingat ditingkat usia tersebut mereka lebih mudah menerima sugesti. Namun faktanya pada usia dewasa hingga tua justru yang banyak terjadi konversi agama.

Kondisi kejiwaan dalam hal ini pendekatan-pendekatan psikologi kepribadian turut berkontribusi dalam proses konversi agama. Banyaknya jumlah wanita yang memeluk Islam dibanding pria juga dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan. Wanita cenderung lebih mudah diajak dari pada pria.

B. Faktor Ekstern

Diantara faktor ekstern dalam proses konversi agama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Jika dalam lingkungan ini orang tua kurang berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya maka bukan tidak mungkin sang anak akan tumbuh dalam kebingungan dan selanjutnya pada usia dewasa ia akan melakukan proses pencarian yang dapat berujung pada proses konversi.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan institusional ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan. Lingkungan institusional dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun berbagai perkumpulan dan organisasi. Sekolah sebagai institusi formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak.

Faktor selanjutnya adalah lingkungan masyarakat. Dalam uraian William James yang meneliti pengalaman berbagai tokoh yang mengalami konversi agama menyimpulkan sebagai berikut :⁷

1. Konversi agama terjadi karena adanya suatu tenaga jiwa yang menguasai pusat kebiasaan seseorang sehingga pada dirinya muncul persepsi baru dalam bentuk suatu ide yang bersemi secara mantap.

2. Konversi agama dapat terjadi oleh karena suatu krisis ataupun secara mendadak (tanpa suatu proses).

Dalam kasus informan yang menjadi objek penelitian, keempat wanita yang menjadi muallaf telah mengalami suatu krisis dalam kehidupan mereka yang menyebabkan kebingungan dan ketidakpercayaan terhadap ajaran agama yang selama ini mereka yakini sehingga mereka kemudian melakukan proses pencarian. Krisis ini berlangsung dalam waktu yang berbeda. Sebelum mengikrarkan syahadat Angel telah tiga bulan tidak pernah ke gereja, Ellen dan Yoan sudah sekitar 6 bulan tidak ke gereja, Novianti bahkan sudah lebih satu tahun tidak ke gereja. Hal ini mengindikasikan mereka telah kehilangan kepercayaan terhadap ritual ibadah dalam agama mereka. Dalam jangka waktu tersebut mereka melakukan pencarian dengan berbagai cara. Angel misalnya banyak menonton video ceramah DR. Zakir Naik di internet sehingga rasionalitas berfikirnya semakin berkembang. Ellen dan Yoan banyak bergaul dengan teman dan rekan kerjanya yang mayoritas beragama Islam sehingga terjadi proses persuasi dari orang-orang yang senantiasa berinteraksi dengannya setiap hari dalam lingkungan kuliah dan di tempat kerja. Sementara Novianti banyak berinteraksi dalam dunia bisnis. Karena pelanggannya lebih banyak beragama Islam sehingga ia menyesuaikan barang dagangannya dengan lebih banyak menjual busana-busana muslim dan muslimah. Hal ini membawa pengaruh kepada kondisi kejiwaannya yang tertarik kepada busana muslimah. Selain itu faktor ajakan teman dekat turut memberi kontribusi positif dalam proses konversi agamanya.

Satu hal yang menjadi fokus perhatian dari semua muallaf yang menjadi informan penelitian adalah bahwa keyakinan untuk menerima Islam tertanam kuat dan mereka siap menghadapi resiko setelah memeluk Islam jika kemudian hari ada intimidasi dari pihak kerabat. Hal ini dapat dilihat dari keberanian mereka semua untuk bersyahadat secara langsung dalam sesi tanya jawab acara DR. Zakir Naik. Ini artinya proses syahadat mereka diliput oleh media elektronik dan disiarkan ke seluruh dunia melalui internet yang akan berdampak pada semua orang akan mengetahuinya baik keluarga, teman-teman dan rekan komunitas gerejanya. Hal ini mengindikasikan beberapa hal :

1. Mereka berani menanggung konsekuensi dari pilihannya.
2. Mereka berani menampakkan syiar yang akan membawa dampak psikologis bagi rekan seagamanya untuk ikut mengikuti jejaknya memeluk Islam.
3. Mereka ingin memiliki kenangan saat bersyahadat yang merupakan pengalaman sekali seumur hidup dalam proses pencarian jalan kebenaran yang dapat menggugah emosi kejiwaan. Kenangan ini berupa bersyahadat dihadapan ribuan kaum muslimin dan puluhan umat non muslim yang turut hadir serta diliput oleh media elektronik. Hal ini akan berdampak pada sulitnya melupakan kenangan ketika pertama kali mengikrarkan syahadat.

Hasil analisis dari penelitian terhadap muallaf-muallaf yang memeluk Islam dalam acara dakwah DR. Zakir Naik di kota Makassar ini dapat dilihat dari tabel berikut :

No.	<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>
1.	Dakwah Islam semakin baik sehingga banyak kaum non muslim yang tertarik terhadap agama Islam khususnya umat Kristiani. Dakwah ini ditopang oleh media seperti internet yang semakin terbuka dan mudah diakses oleh siapa saja.	Ketidaksiapan kaum muslim menghadapi serangan balik yang juga semakin gencar dengan serangan-serangan provokatif pada situs-situs internet yang mendakwahkan Islam.
2.	Muallaf-muallaf membantu syiar dakwah Islam dan menunjukkan kekuatan Islam dengan banyaknya non muslim yang memeluk Islam.	Tidak sedikit muallaf yang memeluk Islam juga karena ingin pujian atau ada maksud lain misalnya hanya untuk menikah dengan seorang muslim atau muslimah.
3.	Banyaknya wanita yang memeluk Islam menjadi bukti bahwa ajaran Islam yang senantiasa distigmatisasi	Banyaknya wanita yang memeluk Islam menjadi persoalan tersendiri dalam Islam dengan perlunya proses

	oleh orang Barat sebagai agama yang memandang rendah kaum wanita menjadi tidak terbukti. Artinya Islam justru menjunjung tinggi kaum wanita.	penjagaan terhadap wanita muslimah serta pembinaan secara khusus yang selama ini belum tertangani dengan baik.
--	--	--

No.	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
1.	Menciptakan peluang dakwah terhadap kaum wanita yang dapat diwujudkan dengan dakwah komunitas (majelis ta'lim) atau dakwah individu (menikahi sang <i>muallafah</i>)	Jika tidak terbina dengan baik maka akan menjadi persoalan dalam masyarakat. Citra Islam dapat tercemar oleh perilaku segelintir orang yang mengaku Islam namun tidak memahami Islam dengan baik.
2.	Kesempatan menjalin dialog yang baik dengan pemeluk agama lainnya sebagai jalan membuka pintu dakwah kepada mereka. Hal ini terlihat dari antusiasme beberapa umat Kristiani yang secara pro aktif mendaftar dan ikut mendengarkan ceramah agama yang membahas tentang perbandingan agama.	Model dakwah DR. Zakir Naik yang terbuka dapat dikesankan sebagai upaya provokatif oleh umat non muslim untuk memicu konflik antara penganut umat beragama. Terbukti DR. Zakir Naik telah dilarang tampil di beberapa negara termasuk negara asalnya sendiri India.

F. KESIMPULAN

Konversi agama yang dilakukan oleh peserta non muslim dalam kegiatan dakwah DR. Zakir Naik khususnya di kota Makassar menjadi syiar Islam yang sangat baik dalam membantah stigma negatif masyarakat Barat terhadap ajaran Islam dan umat Islam. Muallaf-muallaf yang bersyahadat menunjukkan penerimaan mereka terhadap ajaran Islam sebagai ajaran yang rasional dan ilmiah. Dalam proses konversi ini terdapat rentetan peristiwa yang menyertai proses

konversi seperti krisis kepercayaan, proses perenungan, proses pencarian, interaksi dengan penganut agama tujuan konversi hingga meninggalkan agama lama menuju agama baru yang berakibat pada konsekuensi yang harus ditanggung setelah memeluk agama baru. Dalam penelitian ini terlihat bahwa faktor dominan seorang non muslim memilih Islam sebagai agama baru mereka adalah karena proses pencarian yang mendalam terhadap hakekat ketuhanan akibat konsep ketuhanan dan ajaran dalam agama lama yang dianggap kurang rasional dan tidak memuaskan sang konvertor. Faktor persuasi dari kerabat atau teman yang telah lebih dahulu Islam juga menjadi faktor pendukung berikutnya.

Endnotes

¹ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Multi Karya Grafika – tahun 2000), h.1586.

² Ibnu Mandzhur, *Lisanul Arab Juz 1*, (Daar Ihyaa al-Turaats al-Araby, Beirut - Libanon 1999), h.181.

³ DR.Zakir Naik Visit Indonesia - Chapter Makassar, FUIB SulSel, hal.2

⁴ Wawancara dengan Panitia Even DR.Zakir Naik Visit Indonesia 2017 dan situs ceramah Zakir Naik di youtube tanggal 3-10 April 2017.

⁵ Abd.Kadir Ahmad, Jurnal AlQalam : *Potensi Kerjasama Pemuda Lintas Agama berbasis rumah Ibadah di Makassar, Gowa dan Sorong*. Volume 16, Desember 2010, h.119.

⁶ Rambo R.Lewis, *Understanding Religious Conversion*, (London, Yale University Press, 1993), hal.12

⁷ H.Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta:PT Raja Grafindo, 2010, hal.346

DAFTAR PUSTAKA

- Atabik, Ali dan Ahmad, Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Multi Karya Grafika – 2000).
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya Bandung - 2001.
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara Jakarta 2009.
- Ali, Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama*, Raja Grafindo Persada Jakarta, 2002.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu dakwah*, Penerbit Logos cetakan II, 1997.
- Irawan, Prasetya, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, cetakan 1, 2006.
- Mandzhur, Ibnu, *Lisanul Arab Juz 1*, Daar Ihyaa al-Turaats al-Araby, Beirut - Libanon 1999.
- Rambo R.Lewis, *Understanding Religious Conversion*, London, Yale University Press, 1993
- H.Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo, tahun 2010
- Muhammad Ridwan, Saftani, *Pola dan Strategi Pembinaan Muallaf*, Penerbit Qumran Foundation dan Arimatea Sulsel, tahun 2015.
- <http://eprints.undip.ac.id/>
- <http://mariatulannisa.blogspot.com/2014/01/psikologi-agama-studi-kasus-konversi.html/>
- Project *DR.Zakir Naik Visit Indonesia - Chapter Makassar*, FUIB SulSel, Maret 2017.